

**PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA DI SANGGAR
BELAJAR KEPONG MALAYSIA**

ARTIKEL

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*

Oleh :

M. Hablul Fahri

NPM : 2102090204



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Artikel Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : M. Hablul Fahri
NPM : 2102090204
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Penerapan Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia

Dengan diterimanya Jurnal ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

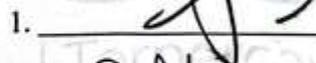
Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Artikel ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Hablul Fahri
NPM : 2102090204
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia
Sudah layak disidangkan.

Medan, 12 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dean

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN ARTIKEL

Nama Lengkap : M. Hablul Fahri
NPM : 2102090204
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
12 Feb 2025	Olah data penelitian	
18 Feb 2025	Perbaiki Abstrak	
21 Feb 2025	Perbaiki penulisan	
12 mar 2025	Lengkapi Pendahuluan	
15 mar 2025	Perbaiki Hasil dan pembahasan	
12 April 2025	ACC Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 12 April 2025

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M. Hablul Fahri
NPM : 2102090204
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel : Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel saya yang berjudul "Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMDEL
0AMX30634875

M. Hablul Fahri
NPM: 2102090204

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul **“Penerapan Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Di Sanggar Belajar Kepong Malaysia”**. Adapun gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan artikel ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda **Zulkarnain Ismail** dan ibunda tercinta **Rohayati** yang telah membesarkan, menyayangi sepenuh hati, mendidik, berjuang, memotivasi, mendukung, menasehati, dan membuat penulis bangga dengan perjuangannya sampai anakmu bisa berada dititik ini. Sampai dapat meraih gelar sarjana S-1berkat doa dan dukungan dari orang tua yang tiada henti-hentinya, penulis bukanlah apa-apa tanpa ayah dan ibu terimah kasih banyak untuk pengorbanaan dan kasih sayang yang kalian berikan selama ini.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati penulis sampaikan bahwa artikel ini akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution S.Pd, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan artikel ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Aqil** dan Ibu **Salimah** selaku Bapak dan Ibu asuh selama penulis melaksanakan KKN Internasional di Kepong Malaysia.
9. Kepada **Jessyca Fiolita Sitepu** penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, untuk selalu ada di setiap langkah perjalanan penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih atas segala bentuk

dukungan, perhatian, dan cinta yang tak ternilai harganya. Tanpa kamu, penulis mungkin tidak akan bisa bertahan hingga titik ini. Semoga kita bisa terus tumbuh dan berkembang bersama.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan artikel ini di masa yang akan datang. Penulis berserah diri dan berdo'a kepada Allah SWT agar artikel ini dapat berguna bagi kita semua.

Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Medan, 26 Maret 2025

M. Hablul Fahri

COVER RUMAH JURNAL

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)

Volume 5, Nomor 1, 2025

p-issn: 2797-2879

e-issn: 2797-2860



Publisher



Y-PBB

Yayasan Pendidikan Bima Berilmu



DAFTAR ISI JURNAL

1. **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Kelas VIII SMP Negeri 3 Wundulako** Penulis: Zahirah Zahirah, dkk. Halaman 1-9
2. **Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Gen-Z terhadap Isu Marriage Is Scary** Penulis: Riyan Riswandi, dkk. Halaman 10-25
3. **The Ability to Memorize the Qur'an: How Does the Effectiveness of the Wahdah and Sima'i Methods?** Penulis: Syifa Adilla Zahra, dkk. Halaman 26- 40
4. **Prinsip Arsitektur Ergonomi pada Bangunan Sekolah Berasrama: Studi Kasus di Al Azhar Yogyakarta World School** Penulis: Mohammad Nurul Yaqin, dkk. Halaman 41-51
5. **Readiness of Elementary School Teachers in Pajo District to Implement English Language Learning under the National Curriculum** Penulis: Arif Bulan, dkk. Halaman 52-62
6. **Student Learning Outcomes: Innovative Learning with an Experimentation Blended Learning Model** Penulis: Anggraini Pratiwi, dkk. Halaman 63-74
7. **Pengembangan Flip Book Education Berbasis Power Point untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Miftahul Ulum** Penulis: Karina Puji Lestari, dkk. Halaman 75-92
8. **Islamic Religious Education Teacher's Experience in Implementing Differentiated Learning** Penulis: Klis Dianti, dkk. Halaman 93-102
9. **Learning Interest: How Does the Effective of the Game-Based Learning and Team Games Tournament Models?** Penulis: Alfina Amalia Azizah, dkk. Halaman 103-117

10. **Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun** Penulis: Zahrina Amelia, dkk. Halaman 118-134
11. **Optimalisasi Pembelajaran Akidah melalui Model Sosiodrama dalam Memperkuat Karakter Kejujuran Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bandung** Penulis: Bildan Muhammad Sya'ban, dkk. Halaman 135-149
12. **The Role of Ontology in Developing Language Skills** Penulis: Nur Nilam Sari, dkk. Halaman 150-159
13. **Analisis Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah** Penulis: Nayla Eka Syamsiyah, dkk. Halaman 160-168
14. **Transformasi Perkembangan Kurikulum di Indonesia** Penulis: Eka Paramita, dkk. Halaman 169-184
15. **Blended Project Based Learning Pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital** Penulis: Muhammad Dwi Novanto, dkk. Halaman 185-195
16. **Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Informatika Prima Unggul Tangerang Selatan** Penulis: Indra Wahyuni Firli Fangestu, dkk. Halaman 196- 205
17. **Implementasi Transformasi Digital di SD Antawirya Islamic Javanese School melalui Kepemimpinan Transformasional** Penulis: Mochamad Nashrullah, dkk. Halaman 206-217
18. **Pengaruh Implementasi Fun Ice Breaking untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran IPA** Penulis: M. Lutfi Asfat, dkk. Halaman 218-224

19. **Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Model CIRC dalam Pembelajaran Literasi Membaca Menulis di Sekolah Dasar**
Penulis: Sri Mutiah Ulfa, dkk. Halaman 225-236
20. **Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Penugasan Video Tutorial pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Statistika** Penulis: Titi Pujiarti, dkk. Halaman 237-244
21. **Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar** Penulis: Hidayat Hidayat, dkk. Halaman 245-254
22. **Tiga Pilar Kinerja Guru dalam Paradigma Peter Senge di Lembaga Pendidikan Katolik** Penulis: Kanisius Komsiah Dadi, dkk. Halaman 255-266
23. **Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian bagi Siswa Kelas XI SMK Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia** Penulis: Juliandi Juliandi, dkk. Halaman 267-275
24. **Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam** Penulis: Riza Nur Khikmiah, dkk. Halaman 276-289
25. **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Genially untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa di SMAN 2 Woja** Penulis: Nurjannah Nurjannah, dkk. Halaman 290-298
26. **Etika Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Berintegritas** Penulis: Risalatul Lailiya, dkk. Halaman 299-306
27. **Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui Project- Based Learning (PjBL): Studi Literatur** Penulis: Hanifah Mutiara Fitri, dkk. Halaman 307-318

28. **Analisis Kemampuan Berpikir Induktif Matematis Siswa pada Mata Pelajaran Barisan Aritmatika** Penulis: Siska Dwi Astiati, dkk. Halaman 319- 328
29. **Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru** Penulis: Nasya'a Nadyah Aisyah, dkk. Halaman 329- 337
30. **Integrasi Nilai-Nilai Filsafat Etis dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Dasar** Penulis: Farah Labibah, dkk. Halaman 338- 347
31. **Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD**
Penulis: Danang Prastyo, dkk. Halaman 348-353
32. **Pengaruh Media Poster terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK TA II Muslimat NU Guyangan** Penulis: Dian Nitasari, dkk. Halaman 354-365
33. **Konsep Lingkungan dan Media Sosial dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung** Penulis: Siti Aisyah, dkk. Halaman 366-376
34. **Persepsi Mitra Kerja terhadap Kualitas Pelayanan PPG Adi Buana Surabaya** Penulis: Rarasaning Satianingsih, dkk. Halaman 377-388
35. **Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Materi Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe** Penulis: Syahrul Fauzi Rahman, dkk. Halaman 389-401
36. **Evaluasi Kinerja Guru Pamong: Kontribusi, Tantangan, dan Peningkatan Strategi dalam Mendukung Pendidikan Abad ke-21**
Penulis: Erna Puji Astutik, dkk. Halaman 402-413
37. **Penerapan Metode Kooperatif Tipe Co-op co-op dalam Meningkatkan Hasil Belajar materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII.B/1 SMPN 11 Kota**

Bima Tahun Pelajaran 2024/2025 Penulis: Ika Wirahmad, Dusalan
Dusalan Halaman 414-420

38. **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di STIA YPPN Padang** Penulis: Yeni M, Susy Yulianti, Erpidawati Erpidawati, Fidel Efendi, Romi Yilhas
Halaman 421-427
39. **Pendekatan STEM dengan Bantuan Tri Hita Karana sebagai Sumber Belajar terhadap Literasi Pesisir dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 5** Penulis: Nuris Hidayat, I Wayan Suastra, Dewa Bagus Sanjaya Halaman 428- 438
40. **Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia** Penulis: Muhamad Irsad Ubaidillah, Masripah Masripah, Ade Holis Halaman 439-448
41. **Analisis Kesulitan dan Implementasi Etnopedagogi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar** Penulis: Galih Istiningsih, Dwitya Sobat Ady Dharma Halaman 449-455
42. **Pengembangan Game Edukasi Ular Tangga Berbasis Android untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kolaborasi** Penulis: Ni Luh Putu Ika Sintya Devi, I Made Ardana, I Wayan Kertih Halaman 456-466
43. **Pengaruh Permainan Balok terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun** Penulis: Vina Yuliani, Taruni Suningsih Halaman 467- 475
44. **Pengaruh Teknik Bermain Peran Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Sanggar Bimbingan Kepong Malaysia** Penulis: Maghfiroh Rahmadani, Ismail Saleh Nasution Halaman 476-484

45. **Bagaimana Eksperimentasi Model Project Based Learning terhadap Minat Belajar?** Penulis: Rika Wulandari Nasution, Uswatun Hasanah, Subandi Subandi, Erfha Nurrahmawati, Umi Hijriyah Halaman 485-493
46. **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2024/2025** Penulis: Nurhikmah Nurhikmah, Nurul Hikmah, Nourma Pramestie Wulandari, Sri Subarinah Halaman 494-503
47. **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Sosiodrama di Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia** Penulis: Jessyca Fiolita, Ismail Saleh Nasution Halaman 504-514
48. **Implementasi Tri Hata Kinara dalam Membentuk Karakter Siswa Sadar Lingkungan di Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Dompu** Penulis: Jamaah Jamaah, I Wayan Lasmana, Dewa Bagus Sanjaya Halaman 515-520
49. **Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia** Penulis: M. Hablul Fahri, Ismail Saleh Nasution Halaman 521-529

Penerapan Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia

M. Hablul Fahri*, Ismail Saleh Nasution

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding Author: mhablulfahri@gmail.com

Dikirim: 03-03-2025; Direvisi: 18-03-2025; Diterima: 19-03-2025

Abstrak: Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian membaca siswa kelas II di Sanggar Belajar Kepong, Malaysia, dengan mempraktikkan tata cara pendidikan yang mengasyikkan. Informasi kualitatif diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Riset ini mengaitkan 15 siswa dalam siklus yang mencakup perencanaan, penerapan observasi, serta refleksi. Hasilnya menampilkan kenaikan signifikan dari total 15 siswa, 10 siswa (67%) sukses menggapai jenis tuntas dengan nilai 84 ke atas, sedangkan 5 siswa (33%) masih terletak dalam jenis tidak tuntas dengan nilai di dasar 84. Rata-rata nilai totalitas sehabis pelaksanaan tata cara ini merupakan 75,33, yang mencerminkan kemajuan dalam keahlian membaca mereka. Ini menampilkan kalau tata cara pendidikan yang mengasyikkan efisien dalam menolong siswa menguasai modul serta meningkatkan keahlian membaca.

Kata Kunci: *Fun Learning*; Kemampuan Membaca; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: The development of human thought in providing limits on the meaning and meaning of education, at all times always shows changes. Education is a conscious effort to realize a cultural inheritance from one generation to another. This research aims to improve the reading skills of grade II students at the Kepong Learning Studio, Malaysia, by practicing exciting educational procedures. Qualitative information is obtained through observation, interviews, and documentation. This research involved 15 students in a cycle that included planning, implementing observation, and reflection. The results showed a significant increase from a total of 15 students, 10 students (67%) successfully achieved the complete type with a score of 84 and above, while 5 students (33%) were still located in the incomplete type with a score of 84 and above. The average totality score after the implementation of this procedure was close to 75,33, which reflected their progress in reading skills. This shows that exciting educational procedures are efficient in helping students master modules and improve reading skills.

Keywords: Fun Learning; Reading ability; Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pemikiran manusia dalam membagikan batas tentang arti serta penafsiran pembelajaran tiap dikala senantiasa menampilkan terdapatnya pergantian Pembelajaran ialah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pembelajaran menjadikan generasi ini selaku wujud panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Hingga saat ini, pendidikan masih belum memiliki batasan yang jelas dan definitif untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh sifat pendidikan yang sangat kompleks dan multidimensi, dimana pendidikan tidak hanya mencakup aspek

akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral. Selain itu, sasarannya adalah manusia, yang memiliki keunikan, latar belakang, dan kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, setiap individu dapat mengalami proses pendidikan yang berbeda-beda, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana mereka berada (Rahman *et al.*, 2022).

Wawasan bisa diperoleh lewat bermacam kegiatan diantaranya seperti membaca. Oleh sebab itu, keahlian membaca sepatutnya dibesarkan dalam diri siswa. Keahlian membaca sangat berarti sebab mempunyai kedudukan yang signifikan dalam kehidupan, tercantum dalam membentuk kerutinan membaca di golongan siswa (Anjani *et al.*, 2019). Keahlian membaca merupakan keahlian bawah yang semestinya siswa miliki buat sanggup berpartisipasi pada seluruh proses pendidikan. Keahlian membaca begitu berarti buat siswa, karena banyak aktivitas pendidikan yang mengaitkan membaca (Shintiana, 2023).

Membaca ialah bagian dari keahlian berbahasa yang terletak pada tataran ketiga, sehabis menyimak serta berdialog. Membaca ialah sesuatu aksi yang tidak semata-mata menafsirkan tulisan, namun pula mengaitkan banyak perihal, antara lain: kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif (Riyanti, 2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia kalau membaca merupakan mengeja ataupun melafalkan apa yang tertulis. Bagi Wulan dalam (Harefa, 2021) mengatakan kalau membaca merupakan salah satu aspek yang berarti dalam kehidupan warga modern. Keahlian membaca jadi kebutuhan sebab penyebaran data serta pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam wujud tertulis, serta cuma bisa diperoleh lewat membaca.

Keahlian membaca bisa ditingkatkan dengan jalur banyak berlatih serta mencari wujud ataupun metode membaca yang dikira sangat pas. Terdapat sebagian perihal yang butuh dihindari pada dikala membaca supaya memperoleh kecepatan yang optimal, ialah: (a) vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring); (b) gerakan bibir (membaca yang diiringi dengan gerakan bibir, meski tidak bersuara); (c) gerakan kepala; (d) menunjuk dengan jari ataupun pensil pada bagian yang lagi dibaca; (e) regresi (membaca hal-hal yang sudah dibacanya ataupun mengulang kembali hal-hal yang sudah dibaca); (f) membaca kata demi kata (Harianto, 2020). Membaca selaku sesuatu keahlian mempunyai beberapa tujuan tidak hanya menaikkan pengetahuan menimpa bidang yang ditekuninya. Tujuan utama membaca merupakan buat mencari serta memperoleh data mencakup isi menguasai arti teks (Ariangga, 2022).

Tata cara yang bagus buat diterapkan dalam proses pendidikan merupakan tata cara pendidikan yang mengasyikkan. Tata cara ini ialah pendekatan pendidikan yang mengasyikkan, yang fokus pada keadaan psikologis siswa dan atmosfer area dikala proses belajar mengajar berlangsung. Tata cara *fun learning* ataupun metode belajar yang mengasyikkan serta menyenangkan bagi pendidik komunitas sekolah alam merupakan sesuatu proses belajar yang mengangkut kehidupan secara alami serta riil dan indah serta aman. Proses pendidikan ini jadi suatu kegiatan kehidupan riil yang di biologi dengan penuh kegembiraan (Syahrul, 2017). Bobbi DePorter melaporkan kalau strategi pendidikan mengasyikkan (Fun learning) merupakan strategi yang digunakan buat menghasilkan area belajar yang efisien, mempraktikkan kurikulum, mengantarkan modul, mempermudah proses belajar yang menyebabkan prestasi belajar partisipan didik hadapi perbaikan (Layyinah, 2017). Tujuan *Fun Learning* Untuk Menambah Kecapan Serta Kepandaian Peserta Didik SD sanggar belajar kepong malaysia secara berkelanjutan.



Bersumber pada hasil observasi yang dicoba di Sanggar Belajar Kepong Malaysia pada bertepatan pada 10 Juli 2024, dikenal kalau murid kurang aktif serta pasif dalam pendidikan teruji dengan terdapatnya sebagian murid yang masih kurang sanggup dalam membaca. Perihal ini bisa dilihat dari metode membaca murid yang masih terbata- bata serta kurang pas dalam melafalkan tulisan. Tidak hanya itu tata cara pendidikan yang digunakan oleh pendidik pula sangat monoton sehingga membuat siswa jadi malas buat mencermati pendidikan membaca. Sehingga dengan perihal tersebut menampilkan kalau butuh terdapatnya pemecahan buat menarik atensi dan membetulkan keahlian membaca murid dengan memakai tata cara pendidikan yang mengasyikkan.

METODE PENELITIAN

Metode ini ialah riset aksi kelas (PTK). Riset aksi kelas bagi Basrowi dalam (Harefa, 2021) PTK merupakan salah satu upaya yang dicoba oleh guru ataupun praktisi pembelajaran lewat serangkaian aktivitas buat membetulkan ataupun tingkatkan mutu pendidikan di kelas. Riset ini fokus pada tugas guru di lapangan serta bertujuan buat tingkatkan mutu pendidikan secara langsung. Tata cara yang digunakan.

Peneliti memakai bermacam metode pengajaran yang mengaitkan game, cerita bergambar, serta kegiatan interaktif yang lain, dengan tujuan utama tingkatkan keahlian membaca siswa. Subjek riset ini merupakan keahlian membaca siswa kelas II. Proses riset dilaksanakan dalam sebagian siklus yang meliputi tahapan perencanaan, penerapan, observasi, aksi, serta refleksi yang dicoba berulang- ulang. Tiap siklus terdiri dari 4 sesi: Pada siklus awal, periset mempraktikkan tata cara pendidikan yang mengasyikkan, lewat kegiatan semacam game kata, membaca cerita dalam kelompok, dan pemakaian media visual buat menunjang pendidikan. Sehabis siklus awal, periset melaksanakan observasi serta refleksi buat memancarkan hasil yang sudah dicapai, dan merancang revisi yang hendak diterapkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, periset melaksanakan revisi bersumber pada hasil refleksi

Informasi riset dikumpulkan lewat uji keahlian membaca yang dicoba saat sebelum serta sehabis tiap siklus, dan lewat observasi sepanjang proses pendidikan. Informasi kualitatif diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tersebut setelah itu dianalisis secara kualitatif buat menggambarkan pertumbuhan keahlian membaca siswa serta mengenali faktor- faktor yang menunjang ataupun membatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dicoba dalam 1 siklus 2 pertemuan yang tiap- tiap terdiri dari 4 Tahapan ialah 1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Aksi Serta 4. Refleksi

1. Prasiklus

Prasiklus lewat observasi pendidikan yang sudah dituntaskan dengan menganalisis hasil ulangan siswa setiap hari yang sangat signifikan. Sehingga ditemui pemecahan pemecahan permasalahan pada perbaikan pendidikan yang disusun periset secara universal selaku berikut:

- a. Menetapkan rencana penerapan pendidikan(RPP) bersumber pada permendikbud Nomor. 22 Tahun 2016 serta tujuan revisi pendidikan.
- b. Merancang lembar observasi serta mengantarkan modul tindak lanjut.



- c. Menyusun aktivitas yang terdiri dari memilih bahan yang relevan untuk revisi, memastikan langkah pendidikan, memilih tata cara pendidikan yang cocok, memilih alat peraga yang cocok dengan modul pelajaran, serta menyusun soal pre test serta post test buat menggapai tujuan revisi.

2. Siklus pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1, peneliti dan guru melakukan persiapan yang matang untuk memastikan penerapan metode *Fun Learning* dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Penentuan Tujuan Pembelajaran: Tujuan utama Siklus 1 adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal kelancaran membaca, pemahaman teks, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Penyusunan Rencana Pembelajaran: Guru merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan, seperti: Permainan Kata, bacaan Bergambar Diskusi Kelompok. Pemilihan Media Pembelajaran. Persiapan Instrumen Penilaian Lembar Observasi. Angket Tes Pemahaman Teks. Pengelompokan Siswa :

b. Tahap pelaksanaan

Pada sesi penerapan dalam siklus I dilaksanakan sepanjang 2 kali pertemuan ialah 10 serta 11 Juli 2024 hingga dengan berakhir. yang dilaksanakan bersumber pada RPP yang sudah disusun. Bersumber pada RPP tersebut penerapan pada seluruh pertemuan ialah pendahuluan, aktivitas inti, serta penutup

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan awal dilaksanakan pada bertepatan pada 10 juli 2024, penanda yang diharapkan tercapai pada pertemuan ini merupakan menyusun kata cocok dengan ketentuan pada bacaan yang hendak dibaca. Saat sebelum mengawali pendidikan pada pendahuluan guru mengetuai doa, mengecek kedatangan, guru mengaitkan modul pendidikan lebih dahulu dengan pendidikan saat ini dengan kehidupan siswa, guru mengantarkan tujuan pendidikan hari ini, guru mengajak siswa buat “ice breaking” berikutnya aktivitas inti, guru menunjukkan gambar- gambar serta memninta siswa mengatakan perkata yang cocok, guru memakai kartu kata buat memperkenalkan kosakata baru, sehabis itu siswa dipecah jadi kelompk kecil, tiap kelompok diberikan kartu kata yang wajib mereka susun jadi kalimat simpel. Guru membagikan uraian menimpa metode game yang dicoba serta segala siswa mengikutinya dengan tertib. Selanjutnya kegiatan penutup guru membantu siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, selanjutnya, guru mengajak siswa untuk ice breaking sebelum pulang. guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada bertepatan pada 11 juli 2024, penanda yang diharapkan tercapai pada pertemuan ini merupakan huruf kapital cocok dengan ketentuan pada bacaan yang hendak dibaca. Saat sebelum pendidikan diawali pada pendahuluan siswa dipimpin oleh guru mengetuai doa supaya, guru mengaitkan modul pendidikan lebih dahulu dengan pendidikan saat ini dengan kehidupan siswa, guru mengantarkan tujuan pendidikan hari ini, guru mengajak siswa buat “ice breaking”.

selanjutnya kegiatan inti, guru menjelaskan penggunaan huruf kapital dengan memberikan contoh dipapan tulis, guru menampilkan media gambar atau kartu yang



menunjukkan contoh huruf kapital, sehabis pendidikan berakhir guru mengajak siswa melaksanakan aktivitas Fun Learning ialah bermain permainan. Guru membagikan uraian menimpa metode permainan yang hendak dicoba oleh segala siswa dengan tertib.

Aktivitas penutup guru menolong siswa membagikan kesimpulan menimpa pendidikan hari ini, berikutnya, guru mengajak siswa buat ice breaking saat sebelum kembali. guru mengajak berdoa saat sebelum mengakhiri pendidikan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi, peneliti dan guru mengamati berbagai aspek dalam proses pembelajaran untuk menerapkan efektivitas penerapan metode *Fun Learning* pada siswa kelas II SD Sanggar Belajar Kepong Malaysia. Berdasarkan observasi tersebut peneliti menggambarkan data yang diperoleh.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati dalam Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Pertemuan siklus (I)	Kemampuan Membaca pertemuan siklus (II)	Perubahan	Kategori Perubahan	Persentase (%)
1	Kesungguhan mengikuti materi yang disampaikan guru	2	3	+1	Meningkat	6.67%
2	Keterlibatan dalam membaca buku pelajaran	3	4	+1	Meningkat	6.67%
3	Partisipasi aktif dalam bertanya kepada guru	1	2	+1	Meningkat	6.67%
4	Kemampuan pelafalan saat membaca cerita	4	5	+1	Meningkat	6.67%
5	Partisipasi dalam kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
6	Kemampuan menyimak penjelasan dari guru	2	3	+1	Meningkat	6.67%
7	Kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan	5	5	0	Tidak berubah	6.67%
8	Respons terhadap pertanyaan dari guru	3	4	+1	Meningkat	6.67%
9	Pemahaman terhadap isi bacaan	2	3	+1	Meningkat	6.67%
10	Kemampuan untuk menyimpulkan isi bacaan	4	5	+1	Meningkat	6.67%
11	Rasa senang terhadap kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
12	Tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
13	Peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa	4	5	+1	Meningkat	6.67%
14	Meningkatnya rasa percaya diri dalam membaca	1	2	+1	Meningkat	6.67%
15	Partisipasi aktif dan antusiasme dalam membaca	3	4	+1	Meningkat	6.67%



Hasil observasi kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode *Fun Learning*. Siswa menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek, mencerminkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca mereka. Pada siklus I, siswa menunjukkan kesungguhan yang cukup, tetapi masih perlu meningkatkan fokus. Namun, pada siklus II, mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, dengan peningkatan antusiasme dalam membaca buku pelajaran. Partisipasi siswa dalam bertanya kepada guru juga meningkat, mencerminkan rasa percaya diri yang lebih besar.

Kemampuan pelafalan saat membaca cerita menunjukkan kemajuan, dan partisipasi dalam kegiatan *Fun Literacy* sangat menonjol, membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Kemampuan menyimak penjelasan guru juga meningkat, dan meskipun kemampuan menceritakan kembali isi bacaan tidak berubah, siswa sudah berada pada tingkat yang baik. Respons siswa terhadap pertanyaan guru meningkat, dan pemahaman serta kemampuan menyimpulkan isi bacaan juga menunjukkan perbaikan. Rasa senang siswa terhadap kegiatan *Fun Literacy* meningkat, menandakan mereka menikmati proses belajar. Secara keseluruhan, metode *Fun Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, membuat mereka lebih aktif, percaya diri, dan berhasil dalam pembelajaran.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus 1 dan II

No	Rentan Nilai	Frekuensi Siklus I II	Persentase Siklus II (%)	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
1.	0 - 34	0	0%	3	10%
2.	35 - 54	1	6.67%	5	16.67%
3.	55 - 64	4	26.67%	10	33.33%
4.	65 - 84	6	40%	8	26.67%
5.	85 - 100	4	26.67%	4	13.33%
Total		15	100%	30	100%

Pada rentang nilai 0 - 34, tidak terdapat siswa dalam jenis sangat rendah pada Siklus II, menampilkan kenaikan keahlian membaca. Tetapi 10% siswa masih terletak dalam jenis ini secara totalitas menunjukkan perlunya atensi lebih. Dalam rentang nilai 35 - 54, cuma satu siswa (6.67%) yang tercantum jenis rendah pada Siklus II, menampilkan penyusutan signifikan dari 16.67% pada total frekuensi. Ini menampilkan kalau walaupun terdapat kemajuan, sebagian siswa masih membutuhkan sokongan bonus. Pada rentang nilai 55 - 64, ada 4 siswa (26.67%) dalam jenis lagi dengan total 33.33% siswa pada jenis ini. Perihal ini menampilkan kalau sebagian siswa mempunyai keahlian membaca yang baik, tetapi masih butuh pengembangan lebih lanjut. Dalam jenis besar (65 - 84), 6 siswa (40%) menggapai Siklus II, namun total frekuensi cuma menampilkan 26.67% siswa pada jenis ini, menunjukkan kenaikan yang signifikan. Terakhir, pada rentang nilai 85 - 100, 4 siswa (26.67%) terletak dalam jenis sangat besar menampilkan keahlian membaca yang sangat baik. Tetapi secara totalitas cuma 13.33% siswa pada jenis ini, menampilkan masih terdapat ruang buat kenaikan.

Secara totalitas, informasi menampilkan kalau tata cara pendidikan yang diterapkan berakibat positif pada keahlian membaca siswa. Pada Siklus II, tidak terdapat siswa pada jenis sangat rendah, serta terjalin kenaikan pada jenis besar serta sangat besar. Tetapi, masih terdapat siswa yang membutuhkan atensi lebih, paling utama pada jenis rendah serta lagi, buat menggapai keahlian membaca yang maksimal.



Tabel 3. Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sesudah Menggunakan Metode *Fun Luring*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 – 84	Tidak Tuntas	5	33%
2.	84 - 100	Tuntas	10	67%
Jumlah			15	100

Bersumber pada analisis informasi, dari total 15 siswa, 10 siswa (67%) sukses menggapai jenis tuntas dengan nilai 84 ke atas, sedangkan 5 siswa (33%) masih terletak dalam jenis tidak tuntas dengan nilai di dasar 84. Rata-rata nilai totalitas siswa sehabis pelaksanaan tata cara ini merupakan dekat 75,33, yang mencerminkan kemajuan yang baik dalam keahlian membaca mereka. Kenaikan ini menampilkan kalau tata cara pendidikan yang mengasyikkan bisa menolong siswa buat lebih menguasai modul serta tingkatan keahlian membaca mereka secara efisien.

d. Refleksi (Refleksi)

Sepanjang penerapan siklus I pada hari awal, siswa nampak sedih hati serta kurang menguasai instruksi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru berupaya buat mengaitkan siswa dalam proses pendidikan dengan memotivasi mereka serta menghasilkan atmosfer yang lebih mengasyikkan lewat game. Bersumber pada hasil uji siklus I, 33% siswa terletak dalam jenis tidak tuntas, sedangkan 67% siswa sukses menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca.

Dari hasil tersebut, ada 5 siswa yang belum tuntas, yang menampilkan kalau mereka belum menggapai standar keahlian membaca yang diharapkan. Perihal ini diakibatkan oleh kurang fokusnya siswa, di mana sebagian dari mereka terburu-buru dikala mengerjakan serta tidak mencermati soal dengan cermat. Siswa-siswa ini hadapi kesusahan dalam menguasai pelajaran yang sudah diajarkan serta belum terbiasa dengan tipe game yang diterapkan oleh guru. Dampaknya, mereka kesusahan menguasai game yang dimainkan, sehingga kurangi semangat serta keterlibatan mereka dikala kegiatan berlangsung.

Tidak hanya itu, kanak-kanak kerap merasa takut serta enggan menanggapi persoalan yang diajukan oleh guru sepanjang game. Suasana ini masih terjalin pada pertemuan kedua. Hasil penilaian menampilkan kalau cuma 67% siswa yang penuh Kriteria Ketuntasan 65 dengan nilai rata-rata memakai tata cara *fun learning*.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil observasi serta penilaian sepanjang penerapan siklus I, bisa disimpulkan kalau ada tantangan yang signifikan dalam keterlibatan serta uraian siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Walaupun 67% siswa sukses menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca, masih terdapat 33% siswa yang terletak dalam jenis tidak tuntas, menampilkan kalau mereka belum penuh standar yang diharapkan.

Minimnya fokus serta uraian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan jadi aspek utama yang membatasi kemajuan mereka. Sebagian siswa nampak terburu-buru dalam mengerjakan tugas serta tidak mencermati soal dengan cermat sehingga menyebabkan kesusahan dalam menguasai modul. Tidak hanya itu, ketidakbiasaan siswa dengan tipe



game yang diterapkan oleh guru pula berkontribusi pada rendahnya semangat serta keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Anak-anak kerap merasa takut serta enggan menanggapi persoalan yang di informasikan oleh guru, yang menampilkan perlunya pendekatan yang lebih menunjang serta interaktif dalam pendidikan Hasil penilaian menampilkan kalau cuma sedikit siswa yang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai minimum 75, sehingga dibutuhkan revisi lewat siklus I Pertemuan II buat tingkatkan keterlibatan serta keahlian membaca siswa. Oleh sebab itu, berarti untuk guru buat merancang strategi pendidikan yang lebih menarik serta menunjang dan membagikan atensi lebih kepada siswa yang hadapi kesusahan supaya seluruh siswa bisa menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. *Stkip Pgri Pacitan*, 5(3), 248–253.
- Falah, I. F., & Kusumah, R. (2023). Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Membaca Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 46-51.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://oi.org/10.58230/27454312.2>
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jumal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.



- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13 (2), 397–410.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Retno, D. (2013). *Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi UNY, Yogyakarta.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 175–184. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>
- Syahrul, S. (2017). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.26618/jk.v3i1.385>





YAYASAN PENDIDIKAN BIMA BERILMU

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)

p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860

TERAKREDITASI SINTA 4

Berdasarkan SK Nomor: 0547/E5/DT.05.00/2024, Tanggal 15 Mei 2024

Jalan Lintas Sumbawa, desa Leu, RT. 009, RW. 004, kecamatan Bolo, Bima, NTB



Letter of Acceptance (LoA)

Nomor: 1410/YPBB/JPPI/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah *Editor in Chief* **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)**, menerangkan bahwa artikel dengan identitas berikut ini:

Judul : **Penerapan Metode Fun Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia**

Penulis : **M. Hablul Fahri*, Ismail Saleh Nasution**

Afiliasi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai prosedur penulisan jurnal dan akan diterbitkan pada Volume 5, Nomor 1, Tahun 2025.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamas kami ucapkan terimakasih.



Bima-NTB, 19 Maret 2025

Editor in Chief

Dr. Syarifuddin, M.Pd.

BUKTI REVIEW

 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)  

[← Kembali ke Naskah Masuk](#)

Lampiran Review

[Q, Cari](#)

 8925	Review artikel di jppi.docx	Maret 14, 2025
 8926	review jurnal jppi.docx	Maret 14, 2025

Revisi

[Q, Cari](#) [Unggah File](#)

 9028	M_Habibul_Fahri_JPPI.docx	Maret 18, 2025	File Utama Naskah
--	---------------------------	----------------	-------------------

Diskusi Review

[Tambahkan diskusi](#)

Nama	Di	Jawaban Lalu	Jawaban	Diutup
Revisi artikel	syariflu	←	0	
	2025-03-14 09:45			
 Revisi 31-3-2025	mhablulafahri	←	0	
	2025-03-18 04:57			

PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA DI SANGGAR BELAJAR KEPONG MALAYSIA

*Corresponding Author: email.koresponding
Dikirim: hh-bb-tttt; Direvisi: hh-bb-tttt; Diterima: hh-bb-tttt

Abstrak: Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian membaca siswa kelas II di Sanggar Belajar Kepong, Malaysia, dengan mempraktikkan tata cara pendidikan yang mengasyikkan. Informasi kualitatif diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Riset ini mengaitkan 15 siswa dalam siklus yang mencakup perencanaan, penerapan observasi, serta refleksi. Hasilnya menampilkan kenaikan signifikan dari total 15 siswa, 10 siswa (67%) sukses menggapai jenis tuntas dengan nilai 84 ke atas, sedangkan 5 siswa (33%) masih terletak dalam jenis tidak tuntas dengan nilai di dasar 84. Rata-rata nilai totalitas sehabis pelaksanaan tata cara ini merupakan dekat 75,33, yang mencerminkan kemajuan dalam keahlian membaca mereka. Ini menampilkan kalau tata cara pendidikan yang mengasyikkan efisien dalam menolong siswa menguasai modul serta tingkatan keahlian membaca.

Kata Kunci: *Fun Learning*; Kemampuan Membaca; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: The development of human thought in providing limits on the meaning and meaning of education, at all times always shows changes. Education is a conscious effort to realize a cultural inheritance from one generation to another. This research aims to improve the reading skills of grade II students at the Kepong Learning Studio, Malaysia, by practicing exciting educational procedures. Qualitative information is obtained through observation, interviews, and documentation. This research involved 15 students in a cycle that included planning, implementing observation, and reflection. The results showed a significant increase from a total of 15 students, 10 students (67%) successfully achieved the complete type with a score of 84 and above, while 5 students (33%) were still located in the incomplete type with a score of 84 and above. The average totality score after the implementation of this procedure was close to 75,33, which reflected their progress in reading skills. This shows that exciting educational procedures are efficient in helping students master modules and improve reading skills.

Keywords: *Fun Learning*; Reading ability; Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pemikiran manusia dalam membagikan batas tentang arti serta penafsiran pembelajaran tiap dikala senantiasa menampilkan terdapatnya pergantian Pembelajaran ialah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pembelajaran menjadikan generasi ini selaku wujud panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Hingga saat ini, pendidikan masih belum memiliki batasan yang jelas dan definitif untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh sifat pendidikan yang sangat kompleks dan multidimensi, dimana pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral. Selain itu, sarannya adalah manusia, yang memiliki keunikan, latar

Commented [U1]: Jangan pakai huruf besar semua. Hanya huruf awal kata yang pakai huruf besar.

Commented [U2]: Mohon tulis metode penelitian Anda dengan baik.

Commented [U3]: Mohon perbaiki gramatikal Anda.

belakang, dan kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, setiap individu dapat mengalami proses pendidikan yang berbeda-beda, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana mereka berada (Rahman *et al.*, 2022).

Wawasan bisa diperoleh lewat bermacam kegiatan diantaranya seperti membaca. Oleh sebab itu, keahlian membaca sepatutnya dibesarkan dalam diri siswa. Keahlian membaca sangat berarti sebab mempunyai kedudukan yang signifikan dalam kehidupan, tercantum dalam membentuk kerutinan membaca di golongan siswa (Anjani *et al.*, 2019). Keahlian membaca merupakan keahlian bawah yang semestinya siswa miliki buat sanggup berpartisipasi pada seluruh proses pendidikan. Keahlian membaca begitu berarti buat siswa, karena banyak aktivitas pendidikan yang mengaitkan membaca (Shintiana, 2023).

Membaca ialah bagian dari keahlian berbahasa yang terletak pada tataran ketiga, sehabis menyimak serta berdialog. Membaca ialah sesuatu aksi yang tidak semata-mata menafsirkan tulisan, namun pula mengaitkan banyak perihal, antara lain: kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif (Riyanti, 2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia kalau membaca merupakan mengeja ataupun melafalkan apa yang tertulis. Bagi Wulan dalam (Harefa, 2021) mengatakan kalau membaca merupakan salah satu aspek yang berarti dalam kehidupan warga modern. Keahlian membaca jadi kebutuhan sebab penyebaran data serta pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam wujud tertulis, serta cuma bisa diperoleh lewat membaca.

Keahlian membaca bisa ditingkatkan dengan jalur banyak berlatih serta mencari wujud ataupun metode membaca yang dikira sangat pas. Terdapat sebagian perihal yang butuh dihindari pada dikala membaca supaya memperoleh kecepatan yang optimal, ialah: (a) vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring); (b) gerakan bibir (membaca yang diiringi dengan gerakan bibir, meski tidak bersuara); (c) gerakan kepala; (d) menunjuk dengan jari ataupun pensil pada bagian yang lagi dibaca; (e) regresi (membaca hal-hal yang sudah dibacanya ataupun mengulang kembali hal-hal yang sudah dibaca); (f) membaca kata demi kata (Harianto, 2020). Membaca selaku sesuatu keahlian mempunyai beberapa tujuan tidak hanya menaikkan pengetahuan menimpa bidang yang ditekuninya. Tujuan utama membaca merupakan buat mencari serta memperoleh data mencakup isi menguasai arti teks (Ariangga, 2022).

Tata cara yang bagus buat diterapkan dalam proses pendidikan merupakan tata cara pendidikan yang mengasyikkan. Tata cara ini ialah pendekatan pendidikan yang mengasyikkan, yang fokus pada keadaan psikologis siswa dan atmosfer area dikala proses belajar mengajar berlangsung. Tata cara *fun learning* ataupun metode belajar yang mengasyikkan serta menyenangkan bagi pendidik komunitas sekolah alam merupakan sesuatu proses belajar yang mengangkut kehidupan secara alami serta riil dan indah serta aman. Proses pendidikan ini jadi suatu kegiatan kehidupan ril yang di biologi dengan penuh kegembiraan (Syahrul, 2017). Bobbi DePorter melaporkan kalau strategi pendidikan mengasyikkan (*Fun learning*) merupakan strategi yang digunakan buat menghasilkan area belajar yang efisien, mempraktikkan kurikulum, mengantarkan modul, mempermudah proses belajar yang menyebabkan prestasi belajar partisipan didik hadapi perbaikan (Layyinah, 2017). Tujuan *Fun Learning* Untuk Menambah Kecapan Serta Kepandaian Peserta Didik SD sanggar belajar kepong malaysia secara berkelanjutan.

Commented [U4]: Miringkan bahasa inggris



Bersumber pada hasil observasi yang dicoba di Sanggar Belajar Kepong Malaysia pada bertepatan pada 10 Juli 2024, dikenal kalau murid kurang aktif serta pasif dalam pendidikan teruji dengan terdapatnya sebagian murid yang masih kurang sanggup dalam membaca. Perihal ini bisa dilihat dari metode membaca murid yang masih terbata- bata serta kurang pas dalam melafalkan tulisan. Tidak hanya itu tata cara pendidikan yang digunakan oleh pendidik pula sangat monoton sehingga membuat siswa jadi malas buat mencermati pendidikan membaca. Sehingga dengan perihal tersebut menampilkan kalau butuh terdapatnya pemecahan buat menarik atensi dan membetulkan keahlian membaca murid dengan memakai tata cara pendidikan yang mengasyikkan.

METODE PENELITIAN

Metode ini ialah riset aksi kelas (PTK). Riset aksi kelas bagi Basrowi dalam (Harefa, 2021) PTK merupakan salah satu upaya yang dicoba oleh guru ataupun praktisi pembelajaran lewat serangkaian aktivitas buat membetulkan ataupun tingkatkan mutu pendidikan di kelas. Riset ini fokus pada tugas guru di lapangan serta bertujuan buat tingkatkan mutu pendidikan secara langsung. Tata cara yang digunakan.

Peneliti memakai bermacam metode pengajaran yang mengaitkan game, cerita bergambar, serta kegiatan interaktif yang lain, dengan tujuan utama tingkatkan keahlian membaca siswa. Subjek riset ini merupakan keahlian membaca siswa kelas II. Proses riset dilaksanakan dalam sebagian siklus yang meliputi tahapan perencanaan, penerapan, observasi, aksi, serta refleksi yang dicoba berulang- ulang. Tiap siklus terdiri dari 4 sesi: Pada siklus awal, periset mempraktikkan tata cara pendidikan yang mengasyikkan, lewat kegiatan semacam game kata, membaca cerita dalam kelompok, dan pemakaian media visual buat menunjang pendidikan. Sehabis siklus awal, periset melaksanakan observasi serta refleksi buat memancarkan hasil yang sudah dicapai, dan merancang revisi yang hendak diterapkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, periset melaksanakan revisi bersumber pada hasil refleksi

Informasi riset dikumpulkan lewat uji keahlian membaca yang dicoba saat sebelum serta sehabis tiap siklus, dan lewat observasi sepanjang proses pendidikan. Informasi kualitatif diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tersebut setelah itu dianalisis secara kualitatif buat menggambarkan pertumbuhan keahlian membaca siswa serta mengenali faktor- faktor yang menunjang ataupun membatasi.

Commented [U5]: Apa model PTK Anda? Siapa author atau pengembang model yang Anda acu?

HASIL DAN PEMBAHASAN



Proses penelitian ini dicoba dalam 1 siklus 2 pertemuan yang tiap- tiap terdiri dari 4 Tahapan ialah 1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Aksi Serta 4. Refleksi

1. Prasiklus

Prasiklus lewat observasi pendidikan yang sudah dituntaskan dengan menganalisis hasil ulangan siswa setiap hari yang sangat signifikan. Sehingga ditemui pemecahan pemecahan

permasalahan pada perbaikan pendidikan yang disusun periset secara universal selaku berikut:

- a. Menetapkan rencana penerapan pendidikan(RPP) bersumber pada permendikbud Nomor. 22 Tahun 2016 serta tujuan revisi pendidikan.
 - b. Merancang lembar observasi serta mengantarkan modul tindak lanjut.
 - c. Menyusun aktivitas yang terdiri dari memilih bahan yang relevan untuk revisi, memastikan langkah pendidikan, memilih tata cara pendidikan yang cocok, memilih alat peraga yang cocok dengan modul pelajaran, serta menyusun soal pre test serta post test buat menggapai tujuan revisi.
2. Siklus pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1, peneliti dan guru melakukan persiapan yang matang untuk memastikan penerapan metode *Fun Learning* dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Penentuan Tujuan Pembelajaran: Tujuan utama Siklus 1 adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal kelancaran membaca, pemahaman teks, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Penyusunan Rencana Pembelajaran: Guru merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan, seperti: Permainan Kata, bacaan Bergambar Diskusi Kelompok. Pemilihan Media Pembelajaran. Persiapan Instrumen Penilaian Lembar Observasi. Angket Tes Pemahaman Teks. Pengelompokan Siswa :

b. Tahap pelaksanaan

Pada sesi penerapan dalam siklus I dilaksanakan sepanjang 2 kali pertemuan ialah 10 serta 11 Juli 2024 hingga dengan berakhir. yang dilaksanakan bersumber pada RPP yang sudah disusun. Bersumber pada RPP tersebut penerapan pada seluruh pertemuan ialah pendahuluan, aktivitas inti, serta penutup

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan awal dilaksanakan pada bertepatan pada 10 juli 2024, penanda yang diharapkan tercapai pada pertemuan ini merupakan menyusun kata cocok dengan ketentuan pada bacaan yang hendak dibaca. Saat sebelum mengawali pendidikan pada pendahuluan guru mengetuai doa, mengecek kedatangan, guru mengaitkan modul pendidikan lebih dahulu dengan pendidikan saat ini dengan kehidupan siswa, guru mengantarkan tujuan pendidikan hari ini, guru mengajak siswa buat“ ice breaking” berikutnya aktivitas inti, guru menunjukkan gambar- gambar serta memninta siswa mengatakan perkata yang cocok, guru memakai kartu kata buat memperkenalkan

Commented [U6]: Setiap tahap harus ada kutipan teori pembahsan.

Commented [U7]: Setiap tahap harus ada kutipan teori pembahsan



kosakata baru, sehabis itu siswa dipecah jadi kelompk kecil, tiap kelompok diberikan kartu kata yang wajib mereka susun jadi kalimat simpel. Guru membagikan uraian menimpa metode game yang dicoba serta segala siswa mengikutinya dengan tertib.

Selanjutnya kegiatan penutup guru membantu siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, selanjutnya, guru mengajak siswa untuk ice breaking sebelum pulang, guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada bertepatan pada 11 juli 2024, penanda yang diharapkan tercapai pada pertemuan ini merupakan huruf kapital cocok dengan ketentuan pada bacaan yang hendak dibaca. Saat sebelum pendidikan diawali pada pendahuluan siswa dipimpin oleh guru mengetahui doa supaya, guru mengaitkan modul pendidikan lebih dahulu dengan pendidikan saat ini dengan kehidupan siswa, guru mengantarkan tujuan pendidikan hari ini, guru mengajak siswa buat“ ice breaking”

selanjutnya kegiatan inti, guru menjelaskan penggunaan huruf kapital dengan memberikan contoh dipapan tulis, guru menampilkan media gambar atau kartu yang menunjukkan contoh huruf kapital, sehabis pendidikan berakhir guru mengajak siswa melaksanakan aktivitas Fun Learning ialah bermain permainan. Guru membagikan uraian menimpa metode permaian yang hendak dicoba oleh segala siswa dengan tertib.

Aktivitas penutup guru menolong siswa membagikan kesimpulan menimpa pendidikan hari ini, berikutnya, guru mengajak siswa buat ice breaking saat sebelum kembali. guru mengajak berdoa saat sebelum mengakhiri pendidikan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi, peneliti dan guru mengamati berbagai aspek dalam proses pembelajaran untuk menerapkan efektivitas penerapan metode *Fun Learning* pada siswa kelas II SD Sanggar Belajar Kepong Malaysia. Berdasarkan observasi tersebut peneliti menggambarkan data yang diperoleh.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati dalam Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Pertemuan siklus (I)	Kemampuan Membaca pertemuan siklus (II)	Perubahan	Kategori Perubahan	Persentase (%)
1	Kesungguhan mengikuti materi yang disampaikan guru	2	3	+1	Meningkat	6.67%
2	Keterlibatan dalam membaca buku pelajaran	3	4	+1	Meningkat	6.67%
3	Partisipasi aktif dalam bertanya kepada guru	1	2	+1	Meningkat	6.67%

Commented [U8]: Setiap tahap harus ada kutipan teori pembahsan



No	Aspek yang Diamati dalam Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Pertemuan siklus (I)	Kemampuan Membaca pertemuan siklus (II)	Perubahan	Kategori Perubahan	Persentase (%)
4	Kemampuan pelafalan saat membaca cerita	4	5	+1	Meningkat	6.67%
5	Partisipasi dalam kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
6	Kemampuan menyimak penjelasan dari guru	2	3	+1	Meningkat	6.67%
7	Kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan	5	5	0	Tidak berubah	6.67%
8	Respons terhadap pertanyaan dari guru	3	4	+1	Meningkat	6.67%
9	Pemahaman terhadap isi bacaan	2	3	+1	Meningkat	6.67%
10	Kemampuan untuk menyimpulkan isi bacaan	4	5	+1	Meningkat	6.67%
11	Rasa senang terhadap kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
12	Tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
13	Peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa	4	5	+1	Meningkat	6.67%
14	Meningkatnya rasa percaya diri dalam membaca	1	2	+1	Meningkat	6.67%



No	Aspek yang Diamati dalam Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Pertemuan siklus (I)	Kemampuan Membaca pertemuan siklus (II)	Perubahan	Kategori Perubahan	Persentase (%)
15	Partisipasi aktif dan antusiasme dalam membaca	3	4	+1	Meningkat	6.67%

Commented [U9]: Ini mirip tabel AI deh. Mohon disesuaikan dengan tabel standar jurnal ini ya.

Hasil observasi kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode *Fun Learning*. Siswa menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek, mencerminkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca mereka. Pada siklus I, siswa menunjukkan kesungguhan yang cukup, tetapi masih perlu meningkatkan fokus. Namun, pada siklus II, mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, dengan peningkatan antusiasme dalam membaca buku pelajaran. Partisipasi siswa dalam bertanya kepada guru juga meningkat, mencerminkan rasa percaya diri yang lebih besar.

Kemampuan pelafalan saat membaca cerita menunjukkan kemajuan, dan partisipasi dalam kegiatan *Fun Literacy* sangat menonjol, membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Kemampuan menyimak penjelasan guru juga meningkat, dan meskipun kemampuan menceritakan kembali isi bacaan tidak berubah, siswa sudah berada pada tingkat yang baik. Respons siswa terhadap pertanyaan guru meningkat, dan pemahaman serta kemampuan menyimpulkan isi bacaan juga menunjukkan perbaikan. Rasa senang siswa terhadap kegiatan *Fun Literacy* meningkat, menandakan mereka menikmati proses belajar. Secara keseluruhan, metode *Fun Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, membuat mereka lebih aktif, percaya diri, dan berhasil dalam pembelajaran.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus Siklus I dan II

No	Rentan Nilai	Frekuensi Siklus I II	Persentase Siklus II (%)	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
1.	0 - 34	0	0%	3	10%
2.	35 - 54	1	6.67%	5	16.67%
3.	55 - 64	4	26.67%	10	33.33%
4.	65 - 84	6	40%	8	26.67%
5.	85 - 100	4	26.67%	4	13.33%
Total		15	100%	30	100%

Pada rentang nilai 0 - 34, tidak terdapat siswa dalam jenis sangat rendah pada Siklus II, menampilkan kenaikan keahlian membaca. Tetapi 10% siswa masih terletak dalam jenis ini secara totalitas menunjukkan perlunya atensi lebih. Dalam rentang nilai 35 - 54, cuma satu siswa (6.67%) yang tercantum jenis rendah pada Siklus II, menampilkan penyusutan signifikan dari 16.67% pada total frekuensi. Ini



menampilkan kalau walaupun terdapat kemajuan, sebagian siswa masih membutuhkan sokongan bonus Pada rentang nilai 55 - 64, ada 4 siswa (26.67%) dalam jenis lagi dengan total 33.33% siswa pada jenis ini. Perihal ini menampilkan kalau sebagian siswa mempunyai keahlian membaca yang baik, tetapi masih butuh pengembangan lebih lanjut. Dalam jenis besar (65 - 84), 6 siswa (40%) menggapai Siklus II, namun total frekuensi cuma menampilkan 26.67% siswa pada jenis ini, menunjukkan kenaikan yang signifikan. Terakhir, pada rentang nilai 85 - 100, 4 siswa (26.67%) terletak dalam jenis sangat besar menampilkan keahlian membaca yang sangat baik. Tetapi secara totalitas cuma 13.33% siswa pada jenis ini, menampilkan masih terdapat ruang buat kenaikan.

Secara totalitas, informasi menampilkan kalau tata cara pendidikan yang diterapkan berakibat positif pada keahlian membaca siswa. Pada Siklus II, tidak terdapat siswa pada jenis sangat rendah, serta terjalin kenaikan pada jenis besar serta sangat besar. Tetapi, masih terdapat siswa yang membutuhkan atensi lebih, paling utama pada jenis rendah serta lagi, buat menggapai keahlian membaca yang maksimal.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sesudah Menggunakan Metode *Fun Luring*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 – 84	Tidak Tuntas	5	33%
2.	84 - 100	Tuntas	10	67%
Jumlah			15	100

Bersumber pada analisis informasi, dari total 15 siswa, 10 siswa (67%) sukses menggapai jenis tuntas dengan nilai 84 ke atas, sedangkan 5 siswa (33%) masih terletak dalam jenis tidak tuntas dengan nilai di dasar 84. Rata-rata nilai totalitas siswa sehabis pelaksanaan tata cara ini merupakan dekat 75, 33, yang mencerminkan kemajuan yang baik dalam keahlian membaca mereka. Kenaikan ini menampilkan kalau tata cara pendidikan yang mengasyikkan bisa menolong siswa buat lebih menguasai modul serta tingkatkan keahlian membaca mereka secara efisien.

d. Refleksi (Refleksi)

Sepanjang penerapan siklus I pada hari awal, siswa nampak sedih hati serta kurang menguasai instruksi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru berupaya buat mengaitkan siswa dalam proses pendidikan dengan memotivasi mereka serta menghasilkan atmosfer yang lebih mengasyikkan lewat game. Bersumber pada hasil uji siklus I, 33% siswa terletak dalam jenis tidak tuntas, sedangkan 67% siswa sukses menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca.

Dari hasil tersebut, ada 5 siswa yang belum tuntas, yang menampilkan kalau mereka belum menggapai standar keahlian membaca yang diharapkan. Perihal ini diakibatkan oleh kurang fokusnya siswa, di mana sebagian dari mereka terburu-buru dikala mengerjakan serta tidak mencermati soal dengan cermat. Siswa-siswa ini hadapi kesusahan dalam menguasai pelajaran yang sudah diajarkan serta belum terbiasa dengan tipe game yang diterapkan oleh guru. Dampaknya, mereka kesusahan menguasai game yang dimainkan, sehingga kurangi semangat serta keterlibatan mereka dikala kegiatan berlangsung.

Commented [U10]: Setiap tahap harus ada kutipan teori pembahsan



Tidak hanya itu, kanak-kanak kerap merasa takut serta enggan menanggapi persoalan yang diajukan oleh guru sepanjang game. Suasana ini masih terjalin pada pertemuan kedua. Hasil penilaian menampilkan kalau cuma 67% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan 65 dengan nilai rata-rata memakai tata cara *fun learning*.

Commented [U11]: Masih sangat kurang mendalam interpretasi Anda.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil observasi serta penilaian sepanjang penerapan siklus I, bisa disimpulkan kalau ada tantangan yang signifikan dalam keterlibatan serta uraian siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Walaupun 67% siswa sukses menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca, masih terdapat 33% siswa yang terletak dalam jenis tidak tuntas, menampilkan kalau mereka belum memenuhi standar yang diharapkan.

Minimnya fokus serta uraian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan jadi aspek utama yang membatasi kemajuan mereka. Sebagian siswa nampak terburu-buru dalam mengerjakan tugas serta tidak mencermati soal dengan cermat sehingga menyebabkan kesusahan dalam menguasai modul. Tidak hanya itu, ketidakhiasaan siswa dengan tipe game yang diterapkan oleh guru pula berkontribusi pada rendahnya semangat serta keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Anak-anak kerap merasa takut serta enggan menanggapi persoalan yang diinformasikan oleh guru, yang menampilkan perlunya pendekatan yang lebih menunjang serta interaktif dalam pendidikan. Hasil penilaian menampilkan kalau cuma sedikit siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai minimum 75, sehingga dibutuhkan revisi lewat siklus I Pertemuan II buat tingkatkan keterlibatan serta keahlian membaca siswa. Oleh sebab itu, berarti untuk guru buat merancang strategi pendidikan yang lebih menarik serta menunjang dan membagikan atensi lebih kepada siswa yang hadapi kesusahan supaya seluruh siswa bisa menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. *Stkip PGRI Pacitan*, 5(3), 248–253.



- Falah, I. F., & Kusumah, R. (2023). Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Membaca Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 46-51.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://oi.org/10.58230/27454312.2>
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jumal Obsesi: Jumal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446-453.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13 (2), 397–410.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Retno, D. (2013). Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi UNY, Yogyakarta.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 175–184. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>
- Syahrul, S. (2017). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.26618/jk.v3i1.385>

Commented [U12]: Gunakan APA STYLE. MOHON EDIT DI MENDELEY



M. Hablul Fahri.pdf

by TURNITIN NO REPOSITORY

Submission date: 10-Mar-2025 01:57PM (UTC+0530)

Submission ID: 2610512526

File name: M._Hablul_Fahri.pdf (293.8K)

Word count: 3162

Character count: 19622

18
**PENERAPAN METODE *FUN LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA DI SANGGAR
BELAJAR KEPONG MALAYSIA.**

14
M. Hablul Fahri¹, Ismail Saleh Nasution²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email penulis 1: mhablulfahri@gmail.com penulis 2: ismailsaleh@umsu.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian membaca siswa kelas II di Sanggar Belajar Kepong, Malaysia, dengan mempraktikkan tata cara pendidikan yang mengasyikkan. Informasi kualitatif diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Riset ini mengaitkan 15 siswa dalam siklus yang mencakup perencanaan, penerapan observasi, serta refleksi. Hasilnya menampilkan kenaikan signifikan dari total 15 siswa, 10 siswa (67%) sukses menggapai jenis tuntas dengan nilai 84 ke atas, sedangkan 5 siswa (33%) masih terletak dalam jenis tidak tuntas dengan nilai di dasar 84. Rata-rata nilai totalitas sehabis pelaksanaan tata cara ini merupakan dekat 75,33, yang mencerminkan kemajuan dalam keahlian membaca mereka. Ini menampilkan kalau tata cara pendidikan yang mengasyikkan efisien dalam menolong siswa menguasai modul serta meningkatkan keahlian membaca.

Kata Kunci : *Fun Learning*, Kemampuan Membaca, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pemikiran manusia dalam membagikan batas tentang arti serta penafsiran pembelajaran tiap dikala senantiasa menampilkan terdapatnya pergantian Pembelajaran ialah usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pembelajaran menjadikan generasi ini selaku wujud panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Hingga saat ini, pendidikan masih belum memiliki batasan yang jelas dan definitif untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh sifat pendidikan yang sangat kompleks dan multidimensi, dimana pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai moral. Selain itu, sasarannya adalah manusia, yang memiliki keunikan, latar belakang, dan kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, setiap individu dapat mengalami proses pendidikan yang berbeda-beda, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana mereka berada (Rahman et al., 2022).

Wawasan bisa diperoleh lewat bermacam kegiatan diantaranya seperti membaca. Oleh sebab itu, keahlian membaca sepatutnya dibesarkan dalam diri siswa. Keahlian membaca sangat berarti sebab mempunyai kedudukan yang signifikan dalam kehidupan, tercantum dalam membentuk kerutinan membaca di golongan siswa (Anjani et al., 2019). Keahlian membaca merupakan keahlian bawah yang semestinya siswa miliki buat sanggup berpartisipasi pada seluruh proses pendidikan. Keahlian membaca begitu berarti buat siswa, karena banyak aktivitas pendidikan yang mengaitkan membaca (Agatha Kristi & Shinta Shintiana, 2023).

Membaca ialah bagian dari keahlian berbahasa yang terletak pada tataran ketiga, sehabis menyimak serta berdialog. Membaca ialah sesuatu aksi yang tidak semata-mata menafsirkan tulisan, namun pula mengaitkan banyak perihal, antara lain: kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif (Riyanti, 2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia kalau membaca merupakan mengeja ataupun melafalkan apa yang tertulis. Bagi Wulan dalam (Harefa, 2021) mengatakan kalau membaca merupakan salah satu aspek yang berarti dalam kehidupan warga modern. Keahlian membaca jadi kebutuhan sebab penyebaran data serta pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam wujud tertulis, serta cuma bisa diperoleh lewat membaca.

Keahlian membaca bisa ditingkatkan dengan jalur banyak berlatih serta mencari wujud ataupun metode membaca yang dikira sangat pas. Terdapat sebagian perihal yang butuh dihindari pada dikala membaca supaya memperoleh kecepatan yang optimal, ialah: (a) vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring); (b) gerakan bibir (membaca yang diiringi dengan gerakan bibir, meski tidak bersuara); (c) gerakan kepala; (d) menunjuk dengan jari ataupun pensil pada bagian yang lagi dibaca; (e) regresi (membaca hal-hal yang sudah dibacanya ataupun mengulang kembali hal-hal yang sudah dibaca); (f) membaca kata demi kata (Harianto, 2020). Membaca selaku sesuatu keahlian mempunyai beberapa tujuan tidak hanya menaikkan pengetahuan menimpa bidang yang ditekuninya. Tujuan utama membaca merupakan buat mencari serta memperoleh data mencakup isi menguasai arti teks (Ariangga, 2022).

Tata cara yang bagus buat diterapkan dalam proses pendidikan merupakan tata cara pendidikan yang mengasyikkan. Tata cara ini ialah pendekatan pendidikan yang mengasyikkan, yang fokus pada keadaan psikologis siswa dan atmosfer area dikala proses belajar mengajar berlangsung. Tata cara *fun learning* ataupun metode belajar yang mengasyikkan serta menyenangkan bagi pendidik komunitas sekolah alam merupakan sesuatu proses belajar yang mengangkut kehidupan secara alami serta riil dan indah serta

aman. Proses pendidikan ini jadi suatu kegiatan kehidupan ril yang di biologi dengan penuh kegembiraan (Syahrul, 2017). Bobbi DePorter melaporkan kalau strategi pendidikan mengasyikkan(Fun learning) merupakan strategi yang digunakan buat menghasilkan area belajar yang efisien, mempraktikkan kurikulum, mengantarkan modul, mempermudah proses belajar yang menyebabkan prestasi belajar partisipan didik hadapi perbaikan (Layyinah, 2017). Tujuan *Fun Learning* Untuk Menambah Kecapan Serta Kepandaian Peserta Didik SD sanggar belajar kepong malaysia secara berkelanjutan.

Bersumber pada hasil observasi yang dicoba di Sanggar Belajar Kepong Malaysia pada bertepatan pada 10 Juli 2024, dikenal kalau murid kurang aktif serta pasif dalam pendidikan teruji dengan terdapatnya sebagian murid yang masih kurang sanggup dalam membaca. Perihal ini bisa dilihat dari metode membaca murid yang masih terbata- bata serta kurang pas dalam melafalkan tulisan. Tidak hanya itu tata cara pendidikan yang digunakan oleh pendidik pula sangat monoton sehingga membuat siswa jadi malas buat mencermati pendidikan membaca. Sehingga dengan perihal tersebut menampilkan kalau butuh terdapatnya pemecahan buat menarik atensi dan membetulkan keahlian membaca murid dengan memakai tata cara pendidikan yang mengasyikkan.

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset aksi kelas (PTK). Riset aksi kelas bagi Basrowi dalam (Harefa, 2021) PTK merupakan salah satu upaya yang dicoba oleh guru ataupun praktisi pembelajaran lewat serangkaian aktivitas buat membetulkan ataupun tingkatkan mutu pendidikan di kelas. Riset ini fokus pada tugas guru di lapangan serta bertujuan buat tingkatkan mutu pendidikan secara langsung. Tata cara yang digunakan.

Peneliti memakai bermacam metode pengajaran yang mengaitkan game, cerita bergambar, serta kegiatan interaktif yang lain, dengan tujuan utama tingkatkan keahlian membaca siswa. Subjek riset ini merupakan keahlian membaca siswa kelas II. Proses riset dilaksanakan dalam sebagian siklus yang meliputi tahapan perencanaan, penerapan, observasi, aksi, serta refleksi yang dicoba berulang- ulang. Tiap siklus terdiri dari 4 sesi: Pada siklus awal, periset mempraktikkan tata cara pendidikan yang mengasyikkan, lewat kegiatan semacam game kata, membaca cerita dalam kelompok, dan pemakaian media visual buat menunjang pendidikan. Sehabis siklus awal, periset melaksanakan observasi serta refleksi buat memancarkan hasil yang sudah dicapai, dan merancang revisi yang hendak diterapkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, periset melaksanakan revisi bersumber pada hasil refleksi

Informasi riset dikumpulkan lewat uji keahlian membaca yang dicoba saat sebelum serta sehabis tiap siklus, dan lewat observasi sepanjang proses pendidikan. Informasi kualitatif diperoleh lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tersebut setelah itu dianalisis secara kualitatif buat menggambarkan pertumbuhan keahlian membaca siswa serta mengenali faktor- faktor yang menunjang ataupun membatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses riset ini dicoba dalam 1 siklus 2 pertemuan yang tiap- tiap terdiri dari 4 Tahapan ialah 1. Perencanaan 2. Penerapan 3. Aksi Serta 4. Refleksi

1. Prasiklus

Prasiklus lewat observasi pendidikan yang sudah dituntaskan dengan menganalisis hasil ulangan siswa setiap hari yang sangat signifikan. Sehingga ditemui pemecahan pemecahan permasalahan pada perbaikan pendidikan yang disusun periset secara universal selaku berikut:

- a. Menetapkan rencana penerapan pendidikan(RPP) bersumber pada permendikbud Nomor. 22 Tahun 2016 serta tujuan revisi pendidikan.
- b. Merancang lembar observasi serta mengantarkan modul tindak lanjut.
- c. Menyusun aktivitas yang terdiri dari memilih bahan yang relevan untuk revisi, memastikan langkah pendidikan, memilah tata cara pendidikan yang cocok, memilih alat peraga yang cocok dengan modul pelajaran, serta menyusun soal pre test serta post test buat menggapai tujuan revisi.

2. Siklus pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1, peneliti dan guru melakukan persiapan yang matang untuk memastikan penerapan metode *Fun Learning* dapat berjalan dengan baik. Langkah- langkah yang dilakukan antara lain:

- Penentuan Tujuan Pembelajaran: Tujuan utama Siklus I adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam hal kelancaran membaca, pemahaman teks, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.
- Penyusunan Rencana Pembelajaran : Guru merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan, seperti: Permainan Kata, bacaan Bergambar Diskusi Kelompok. Pemilihan Media Pembelajaran. Persiapan Instrumen Penilaian Lembar Observasi. Angket Tes Pemahaman Teks. Pengelompokan Siswa :

b. Tahap pelaksanaan

Pada sesi penerapan dalam siklus I dilaksanakan sepanjang 2 kali pertemuan ialah 10 serta 11 Juli 2024 hingga dengan berakhir. yang dilaksanakan bersumber pada RPP yang sudah disusun. Bersumber pada RPP tersebut penerapan pada seluruh pertemuan ialah pendahuluan, aktivitas inti, serta penutup

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan awal dilaksanakan pada bertepatan pada 10 juli 2024, penanda yang diharapkan tercapai pada pertemuan ini merupakan menyusun kata cocok dengan ketentuan pada bacaan yang hendak dibaca. Saat sebelum mengawali pendidikan pada pendahuluan guru mengetahui doa, mengecek kedatangan, guru mengaitkan modul pendidikan lebih dahulu dengan pendidikan saat ini dengan kehidupan siswa, guru mengantarkan tujuan pendidikan hari ini, guru mengajak siswa buat "ice breaking" berikutnya aktivitas inti, guru menunjukkan gambar-gambar serta meminta siswa mengatakan perkata yang cocok, guru memakai kartu kata buat memperkenalkan kosakata baru, sehabis itu siswa dipecah jadi kelompk kecil, tiap kelompok diberikan kartu kata yang wajib mereka susun jadi kalimat simpel. Guru membagikan uraian menimpa metode game yang dicoba serta segala siswa mengikutinya dengan tertib.

Selanjutnya kegiatan penutup guru membantu siswa memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini, selanjutnya, guru mengajak siswa untuk ice breaking sebelum pulang. guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada bertepatan pada 11 juli 2024, penanda yang diharapkan tercapai pada pertemuan ini merupakan huruf kapital cocok dengan ketentuan pada bacaan yang hendak dibaca. Saat sebelum pendidikan diawali pada pendahuluan siswa dipimpin oleh guru mengetahui doa supaya, guru mengaitkan modul pendidikan lebih dahulu dengan pendidikan saat ini dengan kehidupan siswa, guru mengantarkan tujuan pendidikan hari ini, guru mengajak siswa buat "ice breaking"

selanjutnya kegiatan inti, guru menjelaskan penggunaan huruf kapital dengan memberikan contoh dipapan tulis, guru menampilkan media gambar atau kartu yang menunjukkan contoh huruf kapital, sehabis pendidikan berakhir guru mengajak siswa melaksanakan aktivitas Fun Learning ialah bermain permainan. Guru membagikan uraian menimpa metode permaian yang hendak dicoba oleh segala siswa dengan tertib.

Aktivitas penutup guru menolong siswa membagikan kesimpulan menimpa pendidikan hari ini, berikutnya, guru mengajak siswa buat ice breaking saat sebelum kembali. guru mengajak berdoa saat sebelum mengakhiri pendidikan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi, peneliti dan guru mengamati berbagai aspek dalam proses pembelajaran untuk menerapkan efektivitas penerapan metode *Fun Learning* pada siswa kelas II SD Sanggar Belajar Kepong Malaysia. Berdasarkan observasi tersebut peneliti menggambarkan data yang diperoleh.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati dalam Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Pertemuan siklus (I)	Kemampuan Membaca pertemuan siklus (II)	Perubahan	Kategori Perubahan	Persentase (%)
1	Kesungguhan mengikuti materi yang disampaikan guru	2	3	+1	Meningkat	6.67%
2	Keterlibatan dalam membaca buku pelajaran	3	4	+1	Meningkat	6.67%
3	Partisipasi aktif dalam bertanya kepada guru	1	2	+1	Meningkat	6.67%
4	Kemampuan pelafalan saat membaca cerita	4	5	+1	Meningkat	6.67%
5	Partisipasi dalam kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
6	Kemampuan menyimak penjelasan dari guru	2	3	+1	Meningkat	6.67%
7	Kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan	5	5	0	Tidak berubah	6.67%
8	Respons terhadap pertanyaan dari guru	3	4	+1	Meningkat	6.67%
9	Pemahaman terhadap isi bacaan	2	3	+1	Meningkat	6.67%

No	Aspek yang Diamati dalam Kemampuan Membaca	Kemampuan Membaca Pertemuan siklus (I)	Kemampuan Membaca pertemuan siklus (II)	Perubahan	Kategori Perubahan	Persentase (%)
10	Kemampuan untuk menyimpulkan isi bacaan	4	5	+1	Meningkat	6.67%
11	Rasa senang terhadap kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
12	Tingkat keaktifan dalam mengikuti kegiatan fun literacy	3	4	+1	Meningkat	6.67%
13	Peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa	4	5	+1	Meningkat	6.67%
14	Meningkatnya rasa percaya diri dalam membaca	1	2	+1	Meningkat	6.67%
15	Partisipasi aktif dan antusiasme dalam membaca	3	4	+1	Meningkat	6.67%

Hasil observasi kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan metode *Fun Learning*. Siswa menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek, mencerminkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca mereka. Pada siklus I, siswa menunjukkan kesungguhan yang cukup, tetapi masih perlu meningkatkan fokus. Namun, pada siklus II, mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, dengan peningkatan antusiasme dalam membaca buku pelajaran. Partisipasi siswa dalam bertanya kepada guru juga meningkat, mencerminkan rasa percaya diri yang lebih besar.

Kemampuan pelafalan saat membaca cerita menunjukkan kemajuan, dan partisipasi dalam kegiatan *Fun Literacy* sangat menonjol, membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Kemampuan menyimak penjelasan guru juga meningkat, dan meskipun kemampuan menceritakan kembali isi bacaan tidak berubah, siswa sudah berada pada tingkat yang baik. Respons siswa terhadap pertanyaan guru meningkat, dan pemahaman serta kemampuan menyimpulkan isi bacaan juga menunjukkan perbaikan. Rasa senang siswa terhadap kegiatan *Fun Literacy* meningkat, menandakan mereka menikmati proses belajar. Secara keseluruhan,

metode *Fun Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, membuat mereka lebih aktif, percaya diri, dan berhasil dalam pembelajaran.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa pada Siklus Siklus 1 dan II

No	Rentan Nilai	Frekuensi Siklus I II	Persentase Siklus II (%)	Frekuensi Total	Persentase Total (%)
1.	0 - 34	0	0%	3	10%
2.	35 – 54	1	6.67%	5	16.67%
3.	55 – 64	4	26.67%	10	33.33%
4.	65 – 84	6	40%	8	26.67%
5.	85 – 100	4	26.67%	4	13.33%
Total		15	100%	30	100%

Pada rentang nilai 0 - 34, tidak terdapat siswa dalam jenis sangat rendah pada Siklus II, menampilkan kenaikan keahlian membaca. Tetapi 10% siswa masih terletak dalam jenis ini secara totalitas menunjukkan perlunya atensi lebih. Dalam rentang nilai 35 - 54, cuma satu siswa (6.67%) yang tercantum jenis rendah pada Siklus II, menampilkan penyusutan signifikan dari 16.67% pada total frekuensi. Ini menampilkan kalau walaupun terdapat kemajuan, sebagian siswa masih membutuhkan sokongan bonus Pada rentang nilai 55 - 64, ada 4 siswa (26.67%) dalam jenis lagi dengan total 33.33% siswa pada jenis ini. Perihal ini menampilkan kalau sebagian siswa mempunyai keahlian membaca yang baik, tetapi masih butuh pengembangan lebih lanjut. Dalam jenis besar (65 - 84), 6 siswa (40%) menggapai Siklus II, namun total frekuensi cuma menampilkan 26.67% siswa pada jenis ini, menunjukkan kenaikan yang signifikan. Terakhir, pada rentang nilai 85 - 100, 4 siswa (26.67%) terletak dalam jenis sangat besar menampilkan keahlian membaca yang sangat baik. Tetapi secara totalitas cuma 13.33% siswa pada jenis ini, menampilkan masih terdapat ruang buat kenaikan.

Secara totalitas, informasi menampilkan kalau tata cara pendidikan yang diterapkan berakibat positif pada keahlian membaca siswa. Pada Siklus II, tidak terdapat siswa pada jenis sangat rendah, serta terjalin kenaikan pada jenis besar serta sangat besar. Tetapi, masih terdapat siswa yang membutuhkan atensi lebih, paling utama pada jenis rendah serta lagi, buat menggapai keahlian membaca yang maksimal.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sesudah Menggunakan Metode *Fun Luring*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
----	-------	----------	-----------	--------------

1.	0 – 84	Tidak Tuntas	5	33%
2.	84 - 100	Tuntas	10	67%
Jumlah			15	100

Bersumber pada analisis informasi, dari total 15 siswa, 10 siswa(67%) sukses menggapai jenis tuntas dengan nilai 84 ke atas, sedangkan 5 siswa(33%) masih terletak dalam jenis tidak tuntas dengan nilai di dasar 84. Rata- rata nilai totalitas siswa sehabis pelaksanaan tata cara ini merupakan dekat 75,33, yang mencerminkan kemajuan yang baik dalam keahlian membaca mereka. Kenaikan ini menampilkan kalau tata cara pendidikan yang mengasyikkan bisa menolong siswa buat lebih menguasai modul serta tingkatan keahlian membaca mereka secara efisien.

d. Refleksi (Refleksi)

Sepanjang penerapan siklus I pada hari awal, siswa nampak sedih hati serta kurang menguasai instruksi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru berupaya buat mengaitkan siswa dalam proses pendidikan dengan memotivasi mereka serta menghasilkan atmosfer yang lebih mengasyikkan lewat game. Bersumber pada hasil uji siklus I, 33% siswa terletak dalam jenis tidak tuntas, sedangkan 67% siswa sukses menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca.

Dari hasil tersebut, ada 5 siswa yang belum tuntas, yang menampilkan kalau mereka belum menggapai standar keahlian membaca yang diharapkan. Perihal ini diakibatkan oleh kurang fokusnya siswa, di mana sebagian dari mereka terburu- buru dikala mengerjakan serta tidak mencermati soal dengan cermat. Siswa- siswa ini hadapi kesusahan dalam menguasai pelajaran yang sudah diajarkan serta belum terbiasa dengan tipe game yang diterapkan oleh guru. Dampaknya, mereka kesusahan menguasai game yang dimainkan, sehingga kurangi semangat serta keterlibatan mereka dikala kegiatan berlangsung.

Tidak hanya itu, kanak- kanak kerap merasa takut serta enggan menanggapi persoalan yang diajukan oleh guru sepanjang game. Suasana ini masih terjalin pada pertemuan kedua. Hasil penilaian menampilkan kalau cuma 67% siswa yangenuhi Kriteria Ketuntasan 65 dengan nilai rata- rata memakai tata cara *fun learning*

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil observasi serta penilaian sepanjang penerapan siklus I, bisa disimpulkan kalau ada tantangan yang signifikan dalam keterlibatan serta uraian siswa terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Walaupun 67% siswa sukses menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca, masih terdapat 33% siswa yang terletak dalam jenis tidak tuntas, menampilkan kalau mereka belumenuhi standar yang diharapkan.

Minimnya fokus serta uraian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan jadi aspek utama yang membatasi kemajuan mereka. Sebagian siswa nampak terburu-buru dalam mengerjakan tugas serta tidak mencermati soal dengan cermat sehingga menyebabkan kesusahan dalam menguasai modul. Tidak hanya itu, ketidakhiasaan siswa dengan tipe game yang diterapkan oleh guru pula berkontribusi pada rendahnya semangat serta keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Anak-anak kerap merasa takut serta enggan menanggapi persoalan yang diinformasikan oleh guru, yang menampilkan perlunya pendekatan yang lebih menunjang serta interaktif dalam pendidikan. Hasil penilaian menampilkan kalau cuma sedikit siswa yang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai minimum 75, sehingga dibutuhkan revisi lewat siklus I Pertemuan II buat tingkatkan keterlibatan serta keahlian membaca siswa. Oleh sebab itu, berarti untuk guru buat merancang strategi pendidikan yang lebih menarik serta menunjang dan membagikan atensi lebih kepada siswa yang hadapi kesusahan supaya seluruh siswa bisa menggapai ketuntasan dalam keahlian membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. *Stkip Pgri Pacitan*, 5(3), 248–253.
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://oi.org/10.58230/27454312.2>
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 175–184. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>
- Syahrul, S. (2017). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.26618/jk.v3i1.385>

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Siti Salwa Nurahmah, Barkah Barkah, Dhea Adela. "Penerapan Fun Literacy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SDN Sawahlega", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	6%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
4	Lona Amelia. "Peran IQ Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.", Open Science Framework, 2022 Publication	1%
5	dedebegu.blogspot.com Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	Viny Sarah Alpian, Ika Yatri. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	1%

9 Muhammad Azmar Ravi Sahib, Nadrah Naimi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur`An Hadist Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2023
Publication

<1 %

10 journal.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

11 rocana.kemenperin.go.id
Internet Source

<1 %

12 Nanda Saputra, Miswar Saputra. "PEMANFAATAN MEDIA FOTO KARIKATUR UNTUK MENAIKKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X MAN 1 PIDIE", JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021
Publication

<1 %

13 Zianidar Zianidar. "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dengan Menggunakan Permainan Kartu Huruf Bergambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kota Jambi", Jurnal Basicedu, 2021
Publication

<1 %

14 media.neliti.com
Internet Source

<1 %

15 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

16 www.jptam.org
Internet Source

<1 %

17 Irfiana Maulida Ilyas, Munirah Munirah, Andi Paida. "Peningkatan Kemampuan Membaca

<1 %

Pemahaman melalui Pendekatan Whole
Language Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres
Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota
Makassar", Journal on Education, 2024

Publication

18

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

19

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



YAYASAN PENDIDIKAN BIMA BERILMU
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesi
(JPPI) p-ISSN: [2797-2879](#), e-ISSN: [2797-2860](#)
Terakreditasi Sinta 4
Berdasarkan SK Nomor: 0547/E5/DT.05.00/2024, Tanggal 15 Mei 2024
Jalan Lintas Sumbawa, desa Leu, RT. 009, RW. 004, kecamatan Bolo, Bima, NTB



KWITANSI PEMBAYARAN

Invoice

Tanggal: 19 Maret 2025
Billing Manuscript: #1410

PAID

Telah terima pembayaran penerbitan artikel dari

M. Hablul Fahri*, Ismail Saleh Nasution

Afiliasi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul : Penerapan Metode Fun Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia
Jumlah Pembayaran : Rp. 750.000,-



Bima-NTB,
Editor in Chief

Dr. Syarifuddin, M.Pd.

LAMPIRAN

Lampiran 01 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan	: Sanggar Belajar Kepong Malaysia
Kelas / semester	: III / 1
Tema 2	: Menyayangi tumbuhan dan hewan
Sub tema 2	: manfaat hewan bagi kehidupan manusia
Pembelajaran	: 1
Muatan terpadu	: Bahasa Indonesia

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR

Muatan : Bahasan Indonesia

No.	Kompetensi	Indikator
3.8	Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	3.8.1 Membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi
4.8	Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.10.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan memperhatikan tanda baca, siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan benar dan tepat.
- b. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar dengan tepat

C. MATERI

1. Membaca dongeng dengan nyaring

D. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Fun Learning*

E. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku pedoman guru 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsikan kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam pembuka .jdan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. • Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang dan mengaitkan dengan kehidupan siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini • Guru mengajak siswa untuk “ice breaking” 	10 Menit
Kegiatan inti	<p><u>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>fun learning</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. • Guru menampilkan sebuah teks sederhana dipapan tulis • Guru menyuruh siswa untuk membaca teks secara bersama-sama dengan siswa. • Guru menjelaskan kosakata baru yang ada didalam cerita tersebut. • Guru membagi siswa kedalam kelompok • Setiap kelompok mendapatkan bagian teks yang harus mereka baca dan dipahami • Setelah itu setiap kelompok akan bergiliran membacakan bagian mereka didepan kelas. • Siswa berdiskusi tentang isi teks dan makna yang terkandung. • Siswa diminta untuk membuat buku cerita mini dengan gambar yang sederhana berdasarkan teks yang telah dibaca. • Mengajak siswa untuk membagiakan pengalaman mereka terhadap buku cerita tersebut. • Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran 	20 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. (menarik kesimpulan) • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu anak kambing saya” • Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. 	15 menit
----------------	---	-----------------

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Sikap : Disiplin Dalam Mengikuti Pembelajaran
2. Pengetahuan : Penugasan Materi
3. Keterampilan : Membuat buku

Mengetahui

Medan, 14 Januari 2025

Guru Kelas 3

Peneliti

Afif

M. Hablul Fahri

2102090204

Kepala Sanggar belajar kepong malaysia

Ikhwan Fauzi Nasution

Lampiran 02 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan	: Sanggar Belajar Kepong Malaysia
Kelas / semester	: III / 1
Tema 2	: Menyayangi tumbuhan dan hewan
Sub tema 2	: manfaat hewan bagi kehidupan manusia
Pembelajaran	: 1
Muatan terpadu	: Bahasa Indonesia

G. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPOTENSI DASAR

Muatan : Bahasan Indonesia

No.	Kompetensi	Indikator
3.8	Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan	3.8.1 Membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi
4.8	Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.10.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan memperhatikan tanda baca, siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan benar dan tepat.
- b. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar dengan tepat

D. MATERI

1. Membaca dongeng dengan nyaring

E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Fun Learning*

F. SUMBER DAN MEDIA

- a. Buku pedoman guru 2013, jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsikan kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam pembuka .jdan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. • Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang dan mengaitkan dengan kehidupan siswa. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini • Guru mengajak siswa untuk “ice breaking” 	10 Menit
Kegiatan inti	<p><u>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>fun learning</i></u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. • Guru menampilkan sebuah teks sederhana dipapan tulis • Guru menyuruh siswa untuk membaca teks secara bersama-sama dengan siswa. • Guru menjelaskan kosakata baru yang ada didalam cerita tersebut. • Guru membagi siswa kedalam kelompok • Setiap kelompok mendapatkan bagian teks yang harus mereka baca dan dipahami • Setelah itu setiap kelompok akan bergiliran membacakan bagian mereka didepan kelas. • Siswa berdiskusi tentang isi teks dan makna yang terkandung. • Siswa diminta untuk membuat buku cerita mini dengan gambar yang sederhana berdasarkan teks yang telah dibaca. • Mengajak siswa untuk membagiakan pengalaman mereka terhadap buku cerita tersebut. • Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran 	20 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. (menarik kesimpulan) • Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu lihat kebunku ” • Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran. 	15 menit
----------------	--	-----------------

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

4. Sikap : Disiplin Dalam Mengikuti Pembelajaran
5. Pengetahuan : Penugasan Materi
6. Keterampilan : Membuat buku

Mengetahui

Medan, 14 Januari 2025

Guru Kelas 3

Peneliti

Afif

M. Hablul Fahri

2102090204

Kepala Sanggar belajar kepong malaysia

Ikhwan Fauzi Nasution

Lampiran 03 Observasi Kemampuan Membaca Permula Pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Penilaian	Keterangan
81-100	Berkembangn sangat baik (BSB)
80-61	Berkembang sesuai Harapan (BSH)
60-41	Mulai Berkembang (MB)
40-21	Belum Berkembang (BB)

No	Aspek yang diamati	skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing				
2.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik				
3.	Guru menyampaikan penjelasa mengenai materi yang diajarkan.				
4.	Siswa dapat mengidentifikasi suara yang dilantungkan pada huruf maupun gabungan.				
5.	Siswa dapat mampu menyambungkan setiap kata mulus sehingga terdengar natural dan tidak putus .				
6.	Siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan suara jelas dan tidak terburu"-buru				
7.	Siswa membaca dengan tenang dan fokus tanpa terburu-buru				
8.	Siswa memperhatikan ekspresi wajah yang mendukung pemahaman teks yang dibaca				

9.	Siswa menggunakan variasi nada suara yang sesuai dengan ekspresi yang ada				
10.	Suara siswa dapat didengar oleh semua pendengar dengan volume yang sesuai.				
11.	Siswa menjaga ketenangan diri sepanjang proses membaca				
12.	Siswa berani maju membaca didepan kelas dengan percaya diri				
13.	Siswa menyesuaikan intonasi dengan tanda baca, seperti koma, titik atau tanda seru				
14.	Siswa membaca dengan percaya diri, tanpa ragu atau kebingungan di hadapan teman-teman.				
15.	Pengucapan kata dan kalimat oleh siswa terdengar jelas dan tegas tanpa kebingungan.				
Jumlah					
Total keseluruhan					
Nilai rata-rata					

Lampiran 03 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Tidak Baik
Sumber : Sugiono (2019)	

No	Aspek penilaian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.				
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa				
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan ice breaking bersama.				
	Kegiatan inti				
5.	Menyampaikan materi yang akan disajikan				
6.	Guru menyuruh siswa untuk membaca teks bersama-sama				
7.	Guru menjelaskan kosakata baru yang ada didalam cerita tersebut.				
8.	Guru membagi siswa kedalam kelompok				
9.	Guru memberikan cara menggunakan metode <i>fun learnig</i> kepada siswa				
10.	Setiap kelompok mendapatkan bagian teks yang harus mereka baca dan dipahami				
11.	Setelah itu setiap kelompok akan bergiliran				

	membacakan bagian mereka didepan kelas.				
12.	Guru menunjuka salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja bersama kelompok				
13.	Guru dan siswa memberi tanggapan terhadap presentasi tersebut				
	Kegiatan penutup				
14.	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini				
15	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu lihat kebunku				
16.	Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran				
Jumlah					
Total keseluruhan					
Nilai rata-rata					

Lampiran 03 Observasi Kemampuan Membaca Permula Pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Penilaian	Keterangan
81-100	Berkembangn sangat baik (BSB)
80-61	Berkembang sesuai Harapan (BSH)
60-41	Mulai Berkembang (MB)
40-21	Belum Berkembang (BB)

No	Aspek yang diamati	skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing				
2.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik				
3.	Guru menyampaikan penjelasa mengenai materi yang diajarkan.				
4.	Siswa dapat mengidentifikasi suara yang dilantungkan pada huruf maupun gabungan.				
5.	Siswa dapat mampu menyambungkan setiap kata mulus sehingga terdengar natural dan tidak putus .				
6.	Siswa dapat mengucapkan kata-kata dengan suara jelas dan tidak terburu"-buru				
7.	Siswa membaca dengan tenag dan fokus tanpa terburu-buru				
8.	Siswa memperhatikan ekspresi wajah yang mendukung pemahaman teks yang dibaca				
9.	Siswa menggunakan variasi nada suara yang sesuai dengan ekperesi yang ada				

10.	Suara siswa dapat didengar oleh semua pendengar dengan volume yang sesuai.				
11.	Siswa menjaga ketenangan diri sepanjang proses membaca				
12.	Siswa berani maju membaca didepan kelas dengan percaya diri				
13.	Siswa menyesuaikan inotasi dengan tanda baca, seperti koma, titik atau tanda seru				
14.	Siswa membaca dengan percaya diri, tanpa ragu atau kebingungan di hadapan teman-teman.				
15.	Pengucapan kata dan kalimat oleh siswa terdengar jelas dan tegas tanpa kebingungan.				
Jumlah					
Total keseluruhan					
Nilai rata-rata					

Lampiran 03 lembar observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

LEMBAR OBSERVAS AKTIVITAS GURU

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan langsung. Berikan berdasarkan skor penilaian pada hasil pengamatan dibawah ini.

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Tidak Baik

No	Aspek penilaian	Skor			
		4	3	2	1
	Kegiatan awal				
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.				
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa				
3.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan ice breaking bersaa.				
	Kegiatan inti				
5.	Menyampaikan materi yang akan disajikan				
6.	Guru menyuruh siswa untuk membaca teks bersama-sama				
7.	Guru menjelaskan kosakata baru yang ada didalam cerita tersebut.				
8.	Guru membagi siswa kedalam kelompok				
9.	Guru memberikan cara menggunakan metode <i>fun learnig</i> kepada siswa				
10.	Setiap kelompok mendapatkan bagian teks yang harus mereka baca dan dipahami				
11.	Setelah itu setiap kelompok akan bergiliran membacakan bagian mereka didepan kelas.				

12.	Guru menunjuka salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja bersama kelompok				
13.	Guru dan siswa memberi tanggapan terhadap presentasi tersebut				
	Kegiatan penutup				
14.	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini				
15	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu rantai makanan “ lirik lagu lihat kebunku				
16.	Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran				
Jumlah					
Total keseluruhan					
Nilai rata-rata					

LAMPIRAN DOKUMENTASI







